

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin untuk memperoleh data mengenai adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman terhadap perilaku, tindakan, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan madrasah.²

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memahami adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman berdasarkan kondisi yang terjadi secara

¹ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 39.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

alamiah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif sebagai teknik utama pengumpulan data. Dengan observasi partisipatif, peneliti mengamati secara langsung berbagai bentuk interaksi yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Pengamatan tersebut meliputi sikap saling menghormati dan menghargai teman, kerja sama dalam berbagai kegiatan, sikap tolong-menolong, penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, serta perilaku lain yang mencerminkan adab yang baik dalam berinteraksi dengan sesama teman.³

Selain observasi partisipatif, peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin. Data tersebut diperoleh secara langsung melalui observasi partisipatif sebagai teknik utama pengumpulan data, serta didukung oleh wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat dan

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 60.

melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang.

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data utama yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian. Data pokok dalam penelitian ini adalah data mengenai adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin. Data tersebut diperoleh melalui observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas dan interaksi siswa di lingkungan madrasah. Data pokok yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman, seperti menghargai pendapat teman, tidak mengejek atau menghina teman, serta menunjukkan sikap yang baik dalam pergaulan sehari-hari.
- 2) Sikap kerja sama siswa dalam berbagai kegiatan, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lain yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya.
- 3) Sikap tolong-menolong yang ditunjukkan siswa dalam membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.
- 4) Cara berkomunikasi siswa dengan sesama teman, seperti penggunaan bahasa yang santun, berbicara dengan sopan, tidak berkata kasar, serta kemampuan mendengarkan dan merespons pembicaraan teman dengan baik.

5) Perilaku lain yang mencerminkan adab yang baik dalam interaksi sosial, seperti mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, menjaga kerukunan, serta menghindari pertengkaran dengan sesama teman.

2. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang berfungsi untuk mendukung, melengkapi, dan memperjelas data pokok penelitian. Data penunjang diperlukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai lokasi penelitian dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data penunjang dalam penelitian ini meliputi:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
- b. Sejarah singkat berdirinya MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin.
- c. Letak geografis madrasah.
- d. Visi, misi, dan tujuan madrasah.
- e. Keadaan guru, tenaga kependidikan, dan siswa.
- f. Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.
- g. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau pihak yang memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam fokus penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa, yaitu sumber data utama dalam penelitian yang memberikan data mengenai adab dalam interaksi dengan sesama teman melalui hasil observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan madrasah.
- b. Guru kelas, yaitu informan yang memberikan informasi tambahan mengenai perilaku siswa, bentuk interaksi antarsiswa, serta berbagai hal yang berkaitan dengan adab siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.
- c. Kepala madrasah, yaitu informan yang memberikan informasi mengenai kondisi madrasah, program pembinaan karakter, serta upaya yang dilakukan madrasah dalam menanamkan adab kepada siswa.
- d. Dokumen, yaitu berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil madrasah, data guru, data siswa, foto kegiatan, serta dokumen lain yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian.

Melalui berbagai sumber data tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Untuk memperoleh data tentang adab siswa dalam interaksi dengan sesama

teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui teknik ini, peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas dan interaksi yang dilakukan siswa. Dengan observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata dan mendalam mengenai perilaku siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman di lingkungan madrasah.⁴

Observasi dilakukan terhadap berbagai bentuk perilaku siswa yang mencerminkan adab dalam interaksi sosial, seperti sikap saling menghormati dan menghargai teman, kerja sama dalam kegiatan pembelajaran, sikap tolong-menolong, penggunaan bahasa yang santun, kemampuan menjaga hubungan baik dengan teman, serta perilaku lain yang menunjukkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana adab siswa diterapkan dalam situasi yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai adab siswa dalam interaksi dengan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 106.

sesama teman. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui dan memahami kondisi yang diteliti.⁵

Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala madrasah. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman, bentuk-bentuk adab yang ditunjukkan siswa, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa, serta upaya yang dilakukan madrasah dalam membina dan menanamkan adab kepada peserta didik.

Data hasil wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.⁶

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil madrasah, sejarah singkat madrasah, visi dan misi madrasah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan adanya

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 274.

dokumentasi, peneliti dapat melakukan pengecekan dan pembuktian terhadap data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami situasi sosial yang diteliti dan menginterpretasikan data secara objektif.

Dalam penelitian mengenai adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Kehadiran peneliti secara langsung memungkinkan diperolehnya data yang mendalam mengenai perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan madrasah.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung yang berfungsi untuk membantu proses

pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah. Instrumen pendukung tersebut meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.⁷

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama berada di lingkungan madrasah. Pedoman observasi memuat berbagai aspek yang diamati berkaitan dengan adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman.

Aspek yang diamati meliputi sikap saling menghormati dan menghargai teman, seperti menghargai pendapat teman, tidak mengejek atau merendahkan teman, menerima perbedaan pendapat, serta menunjukkan sikap yang sopan dalam bergaul. Selain itu, diamati pula sikap kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya, seperti kemampuan bekerja dalam kelompok, berbagi tugas, membantu menyelesaikan pekerjaan bersama, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Aspek berikutnya adalah sikap tolong-menolong, yaitu kesediaan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan baik dalam kegiatan belajar maupun dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Peneliti juga mengamati penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi antarsiswa, seperti berbicara dengan sopan, tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak mengejek teman, serta mampu menyampaikan pendapat dengan baik.⁸

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 330.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 191–195.

Selanjutnya, observasi dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menjaga hubungan baik dengan teman, seperti membangun sikap persahabatan, menghindari pertengkaran, menyelesaikan konflik secara damai, menjaga kerukunan, serta mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Selain aspek-aspek tersebut, observasi juga mencakup perilaku lain yang mencerminkan adab dalam interaksi sosial, seperti mengucapkan salam, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan, menunjukkan sikap empati, peduli terhadap teman, serta menghormati hak-hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi secara langsung dari informan penelitian. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung dan melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala madrasah. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk adab siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa, kendala yang dihadapi dalam pembinaan adab siswa, serta berbagai upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adab kepada peserta didik.⁹

3. Dokumentasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 101.

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data yang bersifat tertulis maupun visual. Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan interaksi siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi tersebut membantu peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi madrasah dan mendukung keakuratan data penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak hanya ditentukan oleh banyaknya data yang dikumpulkan, tetapi juga oleh tingkat ketepatan, konsistensi, dan kesesuaian data dengan realitas yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, maupun berbagai

waktu untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk membandingkan serta menguji kesesuaian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, observasi partisipatif digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung.

Data mengenai adab siswa yang diperoleh melalui observasi partisipatif kemudian dibandingkan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas dan kepala madrasah. Selanjutnya, data tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang relevan. Apabila data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka tingkat kepercayaan terhadap data menjadi semakin kuat.

Sebagai contoh, ketika peneliti mengamati adanya sikap kerja sama dan tolong-menolong antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil pengamatan tersebut kemudian dibandingkan dengan keterangan guru kelas melalui wawancara. Selanjutnya, data tersebut dapat diperkuat melalui dokumentasi kegiatan yang menunjukkan adanya interaksi positif antarsiswa. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu teknik pengumpulan data, tetapi telah melalui proses pengecekan dan perbandingan sehingga lebih dapat dipercaya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas siswa sebagai sumber data utama, guru kelas sebagai informan, kepala madrasah sebagai informan, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰

Data mengenai adab siswa yang diperoleh melalui observasi terhadap siswa kemudian dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh guru kelas dan kepala madrasah. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber. Apabila informasi yang diberikan menunjukkan kesamaan atau saling mendukung, maka data tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Triangulasi sumber juga membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi dan meningkatkan objektivitas penelitian.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 199.